

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nyamuk *Aedes aegypti* hidup di habitat perkotaan dan sebagian besar berkembang biak dalam wadah buatan manusia, sedangkan nyamuk *Aedes albopictus* merupakan vektor DBD sekunder di Asia yang telah menyebar ke Amerika Utara dan lebih dari 25 negara di wilayah Eropa (WHO, 2018). Kejadian ini dapat muncul setiap tahun dan dapat menyerang seluruh kelompok umur. Hal ini terjadi karena kurangnya partisipasi masyarakat untuk pemberantasan sarang nyamuk. (Rahmadania Revika Via, 2019)

Di Indonesia Demam Berdarah *Dengue* pertama kali ditemukan di Surabaya dan Jakarta pada tahun 1968, dimana sebanyak 58 orang terinfeksi dan 24 orang diantaranya meninggal dunia, dengan angka kematian mencapai 41,3%. (Fitri Nuha, 2019) Penyakit Demam Berdarah *dengue* merupakan salah satu masalah kesehatan yang paling umum terjadi di masyarakat yang menyebabkan berbagai masalah kesehatan. Penyakit ini disebabkan oleh gigitan nyamuk *Aedes aegypti* yang menularkan *virus dengue*. Kejadian ini dapat muncul setiap tahun dan dapat menyerang seluruh kelompok umur. Hal ini terjadi karena kurangnya partisipasi masyarakat untuk pemberantasan sarang nyamuk. (Rahmadania Revika Via, 2019)

Tahun 2020, data Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mencatat ada 103.781 kasus Demam Berdarah di Tanah Air.

Kasus kematian mencapai 661 orang. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), angka kesakitan DBD secara nasional pada tahun 2020 sebesar 40 per 100.000 penduduk artinya, terdapat 40 orang dari setiap 100.000 penduduk Indonesia yang menderita penyakit DBD. Berdasarkan data tersebut provinsi di Indonesia dengan angka kesakitan DBD tertinggi adalah Bali sebesar 273,1 , Nusa Tenggara Timur sebesar 107,7 dan DI Yogyakarta 93,2 per 100.000 penduduk. Provinsi Lampung berada di urutan ke-8 dengan angka kesakitan sebesar 74,8. (Databoks,2022)

Tempat perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti* sangat mempengaruhi tingkat kepadatan jentik, kepadatan jentik sangat besar pengaruhnya terhadap kejadian kasus demam berdarah. Tempat perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti* yaitu tempat dimana nyamuk *Aedes aegypti* meletakkan telurnya. Telur nyamuk juga mampu bertahan terhadap kekeringan. Apabila sudah ada telur pada tempat tersebut disertai genangan air, nyamuk akan mudah berkembang. Faktor inilah yang mempengaruhi tingginya penyakit DBD. (Rosida, 2018)

Wilayah kerja Puskesmas Banjit terbagi di 20 kampung yang meliputi kampung Argomulyo, kampung Bali Sadhar Tengah, kampung Bali Sadhar Selatan, kampung Bali Sadhar Utara, kampung Bandar Agung, kampung Bonglai, kampung Campang Delapan, kampung Donomulyo, kampung Juku Batu, kampung Kemu, kampung Menanga Jaya, kampung Menanga Siamang, kampung Neki, kampung Rantau Jaya, kampung Rantau Temiang, kampung

Rebang Tinggi, kampung Simpang Asam, kampung Sumber Baru, kampung Sumber Sari dan kampung Pasar Banjit. Pada tahun 2020 terdapat 6 kasus, 2021 terdapat 8 kasus, pada tahun 2022 terdapat 47 kasus dan tahun 2023 terdapat 8 kasus. (Data Puskesmas Banjit)

Di wilayah kerja Puskesmas Banjit, menurut hasil survey Pihak Puskesmas terhadap masyarakat di sekitar wilayah kerja Puskesmas Banjit, pada dasarnya masyarakat di lingkungan daerah tersebut tidak memperhatikan perilaku hidup bersih dan sehat terutama saat menggunakan air bersih, tempat penampungan air diletakkan di tempat yang lembab dan jarang sekali tertutup serta jarang menguras bak atau mengganti air sehingga akan menjadikan bak tempat perindukan jentik nyamuk.

Masyarakat juga kurang begitu memperhatikan kebersihan lingkungan sekitarnya seperti masih ada botol atau kaleng bekas di sekitar yang dapat menjadi tempat perkembangbiakan jentik nyamuk *Aedes aegypti*. Di lihat dari segi lingkungan dan perilaku hidup masyarakat kurang baik.

Profil Kesehatan Puskesmas Banjit tahun 2023 diketahui bahwa Angka Bebas Jentik di Wilayah Kerja Puskesmas tahun pada tahun 2021 sebesar 47%, masih kurang dibandingkan dengan Standar Pelayanan Minimal yaitu 95% menurut Kemenkes RI Ditjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan tahun 2011.

Latar Belakang diatas, maka peneliti ingin mengetahui Gambaran “Indek Jentik Nyamuk *Aedes aegypti* Di Wilayah Kerja Puskesmas Banjit Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan Tahun 2023”.

Tabel 1.1

Data Kasus Demam Berdarah *Dengue*, Di Wilayah Kerja Puskesmas Banjit

Bulan	Tahun		
	2021	2022	2023
Januari	0	19	0
Februari	0	1	0
Maret	0	3	2
April	0	2	6
Mei	0	1	0
Juni	0	5	0
Juli	0	1	0
Agustus	0	3	0
September	0	10	0
Oktober	0	0	0
November	0	2	0
Desember	8	0	0
Jumlah	8	43	8

B. Rumusan Masalah

Data Puskesmas Banjit masih terdapat kasus penyakit DBD (Demam Berdarah *Dengue*) dalam kurun waktu 3 tahun terakhir dengan Angka Bebas Jentik pada tahun pada tahun 2021 yaitu 47%, serta masih banyak barang yang menampung air di luar rumah yang berpotensi menjadi tempat berkembangbiaknya nyamuk sehingga, hal tersebut berkaitan dengan kepadatan jentik (Jentik Nyamuk *Aedes aegypti*).

Uraian diatas, maka peneliti merumuskan masalah untuk mengetahui “Gambaran Indeks Jentik Nyamuk *Aedes aegypti* di Wilayah Kerja Puskesmas Banjit Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan Tahun 2023”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui Indeks Jentik nyamuk *Aedes aegypti* di Wilayah Kerja Puskesmas Banjit Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

a. Diketahui HI (*House Index*) jentik nyamuk *Aedes aegypti* di Wilayah Kerja Puskesmas Banjit Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan Tahun 2023.

b. Diketahui CI (*Container Index*) di Wilayah Kerja Puskesmas Banjit Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan Tahun 2023.

c. Diketahui BI (*Breteau Index*) jentik nyamuk *Aedes aegypti* di Wilayah Kerja Puskesmas Banjit Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan Tahun 2023.

d. Diketahui ABJ (Angka Bebas Jentik Nyamuk) di Wilayah Kerja Puskesmas Banjit Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan Tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas Banjit mendapatkan informasi mengenai Indeks Jentik nyamuk *Aedes aegypti* untuk meningkatkan program pengendalian penyakit Demam Berdarah *Dengue*.

2. Bagi Masyarakat diberikan informasi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat.

3. Bagi Institusi Pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat dikontribusikan dalam membantu pengembangan ilmu pengetahuan.

4. Sebagai penerapan ilmu yang diperoleh penulis selama duduk dibangku kuliah.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini penulis hanya membatasi ruang lingkup: indeks jentik nyamuk *Aedes aegypti* dengan menggunakan pengukuran HI (*House Index*), CI (*Container*

Index), BI (*Breteau Index*) dan ABJ (angka bebas jentik) di Wilayah Kerja Puskesmas Banjit Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan Tahun 2023.